

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 SAYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
GUNARTO
201410201085**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 SAYEGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
GUNARTO
201410201085**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
GUNARTO
201410201085

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada tanggal
13 Agustus 2018



Pembimbing



Ns. Agustina Rahmawati, M.Kep.

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Gunarto², Agustina Rahmawati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebesar 28% siswa kelas X di SMK negeri 1 Sayegan saat ini memiliki perilaku merokok karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya seperti teman sebaya, penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, iklan rokok, orang tua dan saudara.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan rokok, pengaruh orang tua dan saudara dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 83 siswa. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *Kendall Tau* dan *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Analisis Bivariat menunjukkan ada hubungan antara pendidikan orang tua ($p = 0,001$), penghasilan orang tua ($p = 0,009$), teman sebaya ($p = 0,000$), orang tua dan saudara ($p = 0,000$), iklan rokok ($p = 0,002$) dengan perilaku merokok.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan rokok, dan pengaruh orang tua dan saudara dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta pada Bulan Mei tahun 2018. Siswa harus mengendalikan pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan rokok dan pengaruh orang tua dan saudara agar dapat mencegah perilaku merokok ada pada dirinya.

Kata kunci : remaja, faktor eksternal, perilaku merokok
Kepustakaan : 26 buku, 10 jurnal, 6 skripsi, 2 tesis
Jumlah Halaman : xi, 85 halaman, 15 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE ANALYSIS OF EXTERNAL FACTORS RELATED TO SMOKING BEHAVIOR IN CLASS X STUDENTS IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF 1 SAYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Gunarto², Agustina Rahmawati³

ABSTRACT

Background: Smoking is a behavior that harms oneself and others. As many as 28% of students in class X in State Vocational High School of 1 Sayegan currently has smoking behavior because of many factors such as peers, income of parents, education background of parents, cigarette advertisements, parents and siblings.

Objective: The study aims to investigate the relationship between parental education, parents' income, peer influence, the influence of cigarette advertising, the influence of parents and siblings on smoking behavior in class X students at State Vocational High School of 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta.

Method: This research employed descriptive correlation method with cross sectional approach. The sampling used total sampling technique with a sample of 83 students. The data collection instrument was questionnaire. The bivariate data analysis used Kendall Tau and Chi Square.

Result: Bivariate analysis showed that there was a relationship between parental education ($p = 0.001$), parent income ($p = 0.009$), peers ($p = 0.000$), parents and siblings ($p = 0.000$), cigarette advertisements ($p = 0.002$) and smoking behavior.

Conclusion and Suggestion: There was a relationship between parents' education background, parents' income, peer influence, the effect of cigarette advertising, and the influence of parents and siblings on smoking behavior in class X students at State Vocational High School of 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta in May 2018. Students should control peer influence, the influence of cigarette advertising and the influence of parents and siblings in order to prevent smoking behavior.

Keywords : adolescents, external factors, smoking behavior

References : 26 books, 10 journals, 6 undergraduate theses, 2 graduate theses

Number of Pages: xi, 85 pages, 15 tables, 2 figures, 17 appendices

¹Thesis title

²School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (WHO, 2015).

Menurut WHO (2014) arah negatif yang sering terjadi pada remaja adalah penggunaan tembakau. Di era yang semakin modern ini, merokok kemudian dikaitkan dengan isu maskulinitas.

Para remaja khususnya remaja laki-laki merasa kurang percaya diri apabila tidak merokok.

Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar di masyarakat, tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi terjadi pada anak remaja. Perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Konsep sosialisasi pertama berkembang dari sosiologi dan psikologi sosial merupakan suatu

proses transmisi nilai-nilai, sistem kepercayaan, sikap maupun perilaku-perilaku dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Durkin & Helmi, 2010 dalam Azkiyati, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2013), jumlah perokok di dunia sekitar 1,26 miliar yang didominasi oleh kaum laki-laki. Wabah merokok terjadi di berbagai belahan dunia, khususnya negara-negara berkembang seperti negara Afrika, Amerika Selatan, dan Asia. Tren ini juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ke-5 terbesar pengguna rokok setelah China, Amerika Serikat, India, dan Rusia (Kemenkes RI, 2013).

Menurut RISKESDAS (2013), di Indonesia umur pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun sebesar 18%, usia 15-19 tahun sebesar 55,4%, usia 20-24 tahun sebesar 16,6%, usia 29-35 tahun sebesar 4,6% dan usia 35 tahun keatas sebesar 3,8%. Data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Peningkatan

jumlah tersebut menjadi salah satu indikator yang merefleksikan peningkatan angka perokok khususnya pada remaja.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi yang masuk dalam 15 besar prevalensi perokok tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 31,6%. Dari jumlah tersebut, sebagian besar (66,1%) masih merokok di dalam rumah, sehingga berpeluang besar untuk memberi dampak buruk kepada anggota keluarga yang lain. Data Riskesdas dalam Angka Provinsi D.I Yogyakarta (2013) menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki prevalensi perokok kedua tertinggi (26,2%) di Provinsi D.I Yogyakarta (Dinkes DIY, 2013).

Menurut WHO (2014) tembakau dan hasil olahannya termasuk rokok, menyebabkan kematian hampir 6 juta orang setiap tahun dan jika hal ini terus berlanjut, diperkirakan akan terjadi 8 juta kematian pada tahun 2030. Merokok juga memegang peranan lebih dari 480.000 kematian per tahun di Amerika Serikat (CDC, 2014 dalam Windira, 2016). Sekitar 80% dari satu milyar pengguna tembakau di dunia hidup di negara

miskin dan berkembang, dimana beban dari penyakit dan kematian yang berkaitan dengan tembakau menjadi terberat (WHO, 2014).

Kemenkes RI mempersiapkan 5 gambar yang harus dicantumkan pada semua produk rokok yaitu gambar kanker mulut, orang merokok dengan asap membentuk tengkorak, kanker tenggorokan, orang merokok dengan anak di dekatnya, dan yang terakhir visualisasi kanker paru-paru dan bronkitis. Selain konten gambar, untuk menegaskan larangan merokok bagi anak di bawah umur, dicantumkan juga simbol 18+ di kemasan maupun media publikasi rokok (kemenkes RI, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara menyebarkan angket dan wawancara dengan 7 siswa kelas X di SMK N 1 Sayegan. Terdapat 9 kelas yang terdiri dari beberapa jurusan seperti, DPIB 1 dan 2, TKRO 1, 2, dan 3, TKJ 1 dan 2, KGSP 1 dan 2, rata-rata siswa berjenis kelamin laki-laki. Peneliti belum mengetahui siswa yang sudah terkena penyakit akibat rokok tetapi dari fisik siswa sudah terlihat jelas seperti bau mulut, bau badan, bibir dan gusi hitam. Hasil wawancara dengan siswa yang

memiliki perilaku merokok, didapatkan data bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor teman sebaya, orang tua, iklan atau hanya ingin coba-coba dan keinginan untuk merasakan rokok. Siswa yang memiliki perilaku merokok juga mengatakan jika mereka merokok merasa lebih tenang. Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, beliau mengatakan ingin merubah perilaku siswa yang memiliki perilaku merokok untuk berhenti merokok. Tindakan pertama yang dilakukan sekolah adalah membuat peraturan tentang larangan merokok di sekolah, jika ditemukan siswa yang merokok di sekolah akan mendapatkan sanksi. Adanya peraturan tersebut tidak membuat siswa takut untuk merokok, masih ada siswa yang melanggar dengan cara merokok di kantin dan di luar sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu penelitian dimana pengambilan data untuk setiap subyeknya dilakukan dalam satu

waktu (Dahlan, 2009; Polit & Beck, 2012).

Dalam penelitian ini sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel berjumlah 83 siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi beberapa pernyataan terkait identitas responden, usia, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua dan bersifat tertutup. Pernyataan dalam kuesioner berbentuk *check list*. Kuesioner pengaruh orang tua dan saudara berjumlah 8 pernyataan, kuesioner teman sebaya berjumlah 5 pernyataan dan kuesioner iklan rokok berjumlah 10 pernyataan. Metode analisis data menggunakan *Kendall tau* untuk variabel pendidikan orang tua, teman sebaya, iklan rokok, orang tua dan saudara dengan skala ordinal dan *chi square* untuk variabel penghasilan orang tua dengan skala nominal dengan diolah menggunakan SPSS.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Usia 15 tahun	24	28,9
2.	Usia 16 tahun	49	59,1
3.	Usia 17 tahun	10	12,0
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik usia siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 sebagian besar dalam penelitian ini berusia 16 tahun sebanyak 49 responden (59,0%), responden yang berusia 15 tahun sebanyak 24 responden (28,9%), dan

yang berusia 17 tahun sebanyak 10 responden (12,0%).

b. Karakteristik berdasarkan jurusan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jurusan Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	TKRO 1	16	19,3
2.	TKRO 2	13	15,7
3.	TKRO 3	16	19,3
4.	KGSP 1	6	7,2
5.	KGSP 2	14	16,9
6.	DPIB 1	4	4,8
7.	DPIB 2	2	2,4
8.	TKJ 1	7	8,4
9.	TKJ 2	5	6,0
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi karakteristik jurusan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 sebagian besar pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO 1 dan 3) dengan jumlah 16 responden (19,3%), responden yang berjurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO 2) sebanyak 13 responden (15,7%), jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi

Perawatan 1 (KGSP 1) terdapat 6 responden (7,2%), jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi Perawatan 2 (KGSP 2) terdapat 14 responden (16,9%), jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 (DPIB 1) terdapat 4 responden (4,8%), jurusan jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 2 (DPIB 2) terdapat 2 responden (2,4%), jurusan Teknik Komputer Jaringan 1

(TKJ 1) terdapat 7 responden (8,4%), dan jurusan Teknik

Komputer Jaringan 2 (TKJ 2) terdapat 5 responden (6,0%).

2. Analisis Faktor Ekternal

a. Faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat pendidikan Orang Tua Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Dasar (SD-SMP)	8	9,6
2.	Menengah (SMP-SMA)	48	57,9
3.	Tinggi (Perguruan Tinggi)	27	32,5
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi faktor tingkat pendidikan orang tua siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 terbanyak pada kategori menengah yaitu pada tingkat SMP-SMA 48

responden (57,8%), dan pendidikan orang tua kategori dasar pada SD-SMP terdapat 8 responden (9,6%), dan pendidikan orang tua kategori tinggi pada perguruan tinggi terdapat 27 responden (32,5%).

b. Faktor Penghasilan Orang Tua

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Faktor Penghasilan Orang Tua Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rendah (<Rp 1.574.550)	47	56,6
2.	Tinggi (\geq Rp 1.574.550)	36	43,4
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 4 distribusi faktor penghasilan orang tua siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 terbanyak pada kategori rendah yaitu <Rp 1.574.550

terdapat 47 responden (56,6%), dan penghasilan orang tua dalam kategori tinggi \geq Rp 1.574.550 terdapat 36 responden (43,4%).

c. Faktor Merokok dari Teman Sebaya

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Faktor Merokok dari Teman Sebaya Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rendah	60	72,3
2.	Sedang	9	10,8
3.	Tinggi	14	16,9
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 5 distribusi faktor teman sebaya siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 terbanyak pada kategori rendah yaitu 60 responden (72,3%), teman

sebaya dalam kategori sedang terdapat 9 responden (10,8%), dan teman sebaya dalam kategori tinggi terdapat 14 responden (16,9%).

d. Faktor Merokok dari Orang Tua dan Saudara

Tabel 6

Distribusi Faktor Merokok dari Orang Tua dan Saudara Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rendah	4	4,9
2.	Sedang	31	37,3
3.	Tinggi	48	57,8
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 6 distribusi faktor orang tua dan saudara siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 terbanyak dalam kategori Tinggi dengan 48 responden (57,8%), faktor orang tua dan saudara dalam kategori rendah terdapat 4 responden (4,8%), dan faktor orang tua dan saudara dalam kategori sedang terdapat 31 responden (37,3%).

e. Faktor Merokok dari Iklan Rokok

Tabel 7

Distribusi Faktor Merokok dari Iklan Rokok Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rendah	56	67,5
2.	Sedang	17	20,5
3.	Tinggi	10	12,0
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 7 distribusi faktor iklan rokok siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 terbanyak dalam kategori rendah dengan 56 responden (67,5%), faktor iklan rokok dalam kategori sedang terdapat 17 responden (20,5%), dan faktor iklan rokok dalam kategori tinggi terdapat 10 responden (12,0%).

f. Konsumsi Rokok Per Hari

Tabel 8

Distribusi Perilaku Merokok Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Rendah (1-4)	59	71,0
2.	Sedang (5-14)	13	15,7
3.	Tinggi (≥ 15)	11	13,3
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel 8 distribusi perilaku merokok siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Mei 2018 kategori rendah terbanyak dengan 59 responden (71,1%), perilaku merokok dalam kategori sedang terdapat 13 responden (15,7%), dan perilaku merokok dalam kategori tinggi terdapat 11 responden (13,3%).

3. Analisis Hubungan Faktor Eksternal

a. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Tabel 9

Analisis Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

Pendidikan Orang Tua	Perilaku Merokok								(P) Value	τ
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dasar	0	0	0	0	8	100	8	100	0,001	0,335
Menengah	38	79,8	7	14,6	3	6,3	48	100		
Tinggi	21	77,8	6	22,2	0	0	27	100		
Jumlah	59	71,1	13	15,7	11	13,3	83	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui pendidikan orang tua kategori dasar terdapat perilaku merokok kategori berat sebanyak 8 responden (100%), pendidikan orang tua kategori menengah terdapat perilaku merokok dalam kategori rendah sebanyak 38 responden (79,8%), kategori sedang 7 responden (14,6%), dan kategori berat 3 responden (6,3%), pendidikan orang tua dalam kategori tinggi terdapat 21 responden (77,8%), kategori sedang 6 responden (22,2%), dan tidak terdapat responden (0%) dalam kategori perilaku merokok berat.

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendall Tau* pada tabel 9 diketahui pendidikan orang tua dengan perilaku merokok memperoleh nilai korelasi sebesar 0,335 dan nilai (p) adalah $0,001 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan pendidikan orang tua di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,335 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan lemah.

b. Hubungan Penghasilan Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Tabel 10

Analisis Hubungan Penghasilan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

Penghasilan Orang Tua	Perilaku Merokok								(P) Value	Chi Square
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	39	83,0	6	12,8	2	4,3	47	100	0,009	0,318
Tinggi	20	55,6	7	19,4	9	25,0	36	100		
Jumlah	59	71,1	13	15,7	11	13,3	83	100		

Berdasarkan tabel 10 diketahui penghasilan orang tua kategori rendah terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 39 responden (83,0%), kategori sedang 6 responden (12,8%), dan kategori berat 2 responden

(4,3%), untuk penghasilan orang tua kategori tinggi terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 20 responden (55,6%), kategori sedang 7 responden (19,4%), dan kategori berat 9 responden (25,0%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* pada tabel 10 diketahui antara penghasilan orang tua dengan perilaku merokok memperoleh nilai korelasi sebesar 0.318 dan nilai (p) adalah $0,009 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat hubungan antara penghasilan

orang tua dengan perilaku merokok di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,318 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan lemah.

c. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Tabel 11
Analisis Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok
Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

Teman Sebaya	Perilaku Merokok								(P) Value	τ
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	50	83,3	9	15,0	1	1,7	60	100	0,000	0,493
Sedang	5	55,6	3	33,3	1	11,1	9	100		
Tinggi	4	28,6	1	7,1	9	64,3	14	100		
Jumlah	59	71,1	13	15,7	11	13,3	83	100		

Berdasarkan tabel 11 diketahui teman sebaya kategori rendah terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 50 responden (83,3%), kategori sedang 9 responden (15,0%), dan kategori tinggi 1 responden (1,7%), teman sebaya kategori sedang terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 5 responden (55,6%), kategori sedang 3 responden (33,3%), dan kategori berat 1 responden (11,1%), teman sebaya kategori tinggi terdapat perilaku merokok kategori ringan 4 responden (28,6%), kategori sedang 1 responden (7,1%), dan kategori berat 9 responden (64,3%).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan teman sebaya di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,493 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan sedang.

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendall Tau* pada tabel 11 diketahui antara teman sebaya dengan perilaku merokok memperoleh nilai korelasi sebesar 0,493 dan nilai (p) adalah $0,000 < 0,05$.

d. Hubungan Orang tua dan Saudara dengan Perilaku Merokok

Tabel 12
Analisis Hubungan Orang Tua dan Saudara dengan Perilaku Merokok
Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

Orang Tua dan Saudara	Perilaku Merokok								(P) Value	τ
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	0	0	4	100	4	100	0,000	0,420
Sedang	18	58,1	8	25,8	5	16,1	31	100		
Tinggi	41	85,4	5	10,4	2	4,2	48	100		
Jumlah	59	71,1	13	15,7	11	13,3	83	100		

Berdasarkan tabel 12 diketahui orang tua dan saudara kategori rendah dengan perilaku merokok kategori ringan dan kategori sedang tidak terdapat responden (0%), untuk kategori berat sebanyak 4 responden (100%), orang tua dan saudara kategori sedang dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 18 responden (58,1%), kategori sedang 8 responden (25,8%), dan kategori 5 responden (16,1%), orang tua dan saudara kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 41 responden (85,4%), kategori sedang 5 responden (10,4%), dan

kategori berat 2 responden (4,2%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendall Tau* pada tabel 12 diketahui antara orang tua dan saudara dengan perilaku merokok memperoleh nilai korelasi sebesar 0,420 dan nilai (p) adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan orang tua dan saudara di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,420 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan sedang.

e. Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok

Tabel 13
Analisis Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok
Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan, Mei 2018

Iklan Rokok	Perilaku Merokok								(P) Value	τ
	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	43	76,8	12	12,4	1	1,8	56	100	0,002	0,318
Sedang	15	88,2	0	0	2	11,8	17	100		
Tinggi	1	10,0	1	10,0	8	80,0	10	100		
Jumlah	59	71,1	13	15,7	11	13,3	83	100		

Berdasarkan tabel 13 diketahui iklan rokok kategori rendah dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 43 responden

(76,8%), kategori sedang 12 responden (12,4%), dan kategori berat 1 responden (1,8%), iklan rokok kategori sedang dengan perilaku

merokok kategori ringan sebanyak 15 responden (88,2%), kategori sedang tidak terdapat responden (0%), kategori berat 2 responden (11,8%), dan iklan rokok kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 1 responden (10,0%), kategori sedang 1 responden (10,0%), dan kategori berat 8 responden (80,0%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendall Tau* pada tabel 13 dapat dilihat bahwa antara perilaku merokok dengan iklan rokok memperoleh nilai korelasi 0,318 dan nilai (p) adalah $0,002 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan iklan rokok di SMK Negeri 1 Sayegan, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,318 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan lemah.

D. PEMBAHASAN

a. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 9 diketahui pendidikan orang tua kategori dasar terdapat perilaku merokok kategori berat sebanyak 8 responden (100%), pendidikan orang tua kategori menengah terdapat perilaku merokok dalam kategori rendah sebanyak 38 responden (79,8%), kategori sedang 7 responden (14,6%), dan kategori berat 3 responden (6,3%), pendidikan orang tua dalam kategori tinggi terdapat 21 responden (77,8%),

kategori sedang 6 responden (22,2%), dan tidak terdapat responden (0%) dalam kategori perilaku merokok berat.

Orang tua merupakan pendidikan pertama yang bersifat alamiah, dan fungsi orangtua memelihara, merawat dan melindungi anak-anak dalam proses spesialisasinya agar anak mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Gofarudin, 2011 dalam Khoirul, 2018). Peran orang tua adalah mendidik dan melindungi anak dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada di lingkungannya, termasuk perilaku merokok yang dapat terbentuk dari pergaulan dengan teman, lingkungan, dan iklan yang beredar di masyarakat (Khoirul, 2018).

b. Hubungan Penghasilan Orang Tua dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 10 diketahui penghasilan orang tua kategori rendah terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 39 responden (83,0%), kategori sedang 6 responden (12,8%), dan kategori berat 2 responden (4,3%), untuk penghasilan orang tua kategori tinggi terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 20 responden (55,6%), kategori sedang 7 responden (19,4%), dan kategori berat 9 responden (25,0%).

Menurut Hidayat (2012) perilaku merokok meningkat tidak hanya bagi keluarga yang mempunyai penghasilan rendah, tetapi juga untuk mereka yang keterbatasan akomodasi, pengangguran, dan

lingkungan padat. Lingkungan yang buruk menjadi sumber, norma masyarakat yang kuat tentang perilaku merokok, dan kesempatan terbatas untuk istirahat dan rekreasi menstimulasi individu untuk merokok sebagai salah satu cara adaptasi kontra produktif.

c. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 11 diketahui teman sebaya kategori rendah terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 50 responden (83,3%), kategori sedang 9 responden (15,0%), dan kategori tinggi 1 responden (1,7%), teman sebaya kategori sedang terdapat perilaku merokok kategori ringan sebanyak 5 responden (55,6%), kategori sedang 3 responden (33,3%), dan kategori berat 1 responden (11,1%), teman sebaya kategori tinggi terdapat perilaku merokok kategori ringan 4 responden (28,6%), kategori sedang 1 responden (7,1%), dan kategori berat 9 responden (64,3%).

Teman sebaya berperan penting untuk memberi pengaruh yang positif dan negatif. Beberapa ahli teori psikologi menggambarkan budaya teman sebaya sebagai pengaruh merusak yang mengabaikan nilai-nilai dan kontrol orang tua. Teman sebaya juga dapat mengenalkan remaja pada perilaku merokok. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok sehingga pengaruh teman sebaya pada sikap, berbicara, minat, penampilan,

dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Jika pengaruh anggota kelompok merokok, mereka cenderung mengikutinya (Isa, Lestari, & Rusli, 2017).

d. Hubungan Orang Tua dan Saudara dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 12 diketahui orang tua dan saudara kategori rendah dengan perilaku merokok kategori ringan dan kategori sedang tidak terdapat responden (0%), untuk kategori berat sebanyak 4 responden (100%), orang tua dan saudara kategori sedang dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 18 responden (58,1%), kategori sedang 8 responden (25,8%), dan kategori 5 responden (16,1%), orang tua dan saudara kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 41 responden (85,4%), kategori sedang 5 responden (10,4%), dan kategori berat 2 responden (4,2%).

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relatif panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak. Orang tua yang merupakan pemimpin dalam lingkungan keluarga mempunyai andil besar dalam proses transformasi tersebut. Orang tua sebagai penerus nilai dari keluarga terdahulu, ia juga sebagai bagi pelaksana nilai

tersebut. Seperti inilah pola transformasi menyebar ke anggota keluarga yang lain secara turun temurun (Isa, Lestari, & Rusli, 2017).

e. Hubungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan tabel 13 diketahui iklan rokok kategori rendah dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 43 responden (76,8%), kategori sedang 12 responden (12,4%), dan kategori berat 1 responden (1,8%), iklan rokok kategori sedang dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 15 responden (88,2%), kategori sedang tidak terdapat responden (0%), kategori berat 2 responden (11,8%), dan iklan rokok kategori tinggi dengan perilaku merokok kategori ringan sebanyak 1 responden (10,0%), kategori sedang 1 responden (10,0%), dan kategori berat 8 responden (80,0%).

Iklan merupakan alat komunikasi, iklan dipandang atau tidak dipandang dalam kapasitas tujuan tetapi bagaimana cara kerja atau efek iklan dapat mempengaruhi individu secara luas. Penayangan iklan diberbagai media, tidak dapat dipungkiri bertujuan untuk mempengaruhi individu secara psikologis, sehingga hubungannya tidak terlepas dengan pembentukan sikap dan perilaku. Perilaku merokok pada remaja tidak lepas dari peran lingkungan sekitarnya dan media massa yang digunakan oleh industri rokok dalam memasarkan dan mengajak audiens agar mengkonsumsi rokok dengan

berbagai macam trik periklanan. Frekuensi penayangan iklan diberbagai media sangat banyak dan sering (Hidayat, 2012).

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan Sleman Yogyakarta” dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor pendidikan orang tua mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai (p) adalah $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara faktor pendidikan orang tua dengan perilaku merokok, dengan nilai korelasi sebesar 0,335 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan lemah.
2. Faktor penghasilan orang tua mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai (p) adalah $0,009 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara faktor penghasilan orang tua dengan perilaku merokok, dengan nilai korelasi sebesar 0,318 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan lemah.
3. Faktor teman sebaya mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai (p) adalah $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok, dengan nilai korelasi sebesar 0,493 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut

- mempunyai tingkat hubungan sedang.
4. Faktor orang tua dan saudara mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai (p) adalah $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan. antara faktor orang tua dan saudara dengan perilaku merokok, dengan nilai korelasi sebesar 0,420 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan sedang.
 5. Faktor iklan rokok mempengaruhi perilaku merokok pada remaja dengan nilai (p) adalah $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara faktor iklan rokok dengan perilaku merokok, dengan nilai korelasi 0,318 yang artinya keeratan hubungan dua variabel tersebut mempunyai tingkat hubungan yang lemah.

F. SARAN

1. Bagi siswa SMK Negeri 1 Sayegan
Diharapkan para siswa dapat mengurangi kebiasaan merokok karena perilaku merokok adalah perilaku yang tidak baik untuk kesehatan. Perilaku merokok dapat berdampak pada masa yang akan datang jika terus dilakukan. Lakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah atau melakukan kegiatan yang disukai yang dapat mencegah perilaku merokok muncul. Remaja harus dapat mengendalikan pengaruh faktor eksternal dari perilaku merokok agar mencegah

perilaku merokok ada pada dirinya.

2. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sayegan
Diharapkan dapat memberikan edukasi tentang bahaya merokok sehingga dapat mengurangi perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 1 Sayegan. Selain itu, jika ada pertemuan orang tua atau wali dapat disampaikan untuk dapat memantau perilaku anak mengenai perilaku merokok.
3. Bagi tenaga kesehatan (Puskesmas Sayegan)
Diharapkan dapat melakukan edukasi dan demonstrasi secara berkala ke sekolah tentang bahaya rokok dengan melibatkan orang tua dan lebih memperhatikan faktor psikologis remaja sehingga dapat menimbulkan kejadian merokok pada usia dini.
4. Bagi Orang tua
Diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak agar tidak memiliki perilaku merokok, memberikan pengetahuan dasar tentang bahaya merokok dan selalui mengawasi perilaku anak, agar tidak terjerumus keperilaku yang menyimpang.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara atau observasi dengan uji statistik yang lain, lakukan pengendalian variabel pengganggu agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan tidak ada bias dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyati, Ade Maya (2012), *Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja Laki-laki yang Merokok di SMK Putra Bangsa*. Skripsi, Universitas Indonesia
- Dahlan, M. Sopiudin, (2009), *Penelitian Diagnostik*, Jakarta; Salemba Medika
- Ghufroon, M. Nur & Risnawati, S. Rini, (2010), *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Hidayat, Taufik (2012), *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Keperawatan di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan*. Tesis, Universitas Indonesia.
- Isa, Lestari & Rusli, (2017), *Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2017*. Jimkesmas, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007-2013*.
- Khoirul. (2018), *Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hal. 1-10*. Jakarta. (www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/.../ 2013). Diakses tanggal 5 November 2017; pukul 10:00 WIB
- Windira, Rasita Siam, (2016), *Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMK N 2 Jember*, Skripsi: Universitas Jember
- World Health Organization, (2014). *Adolescents Health Risk and Solutions*. (Serial Online) <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>
- World Health Organization, (2013). *WHO Report on The Global Tobacco Epidemic 2013: Enforcing Bans on Tobacco Advertising, Promotion and Sponsorship*. (Serial Online) http://www.who.int/tobacco/global_report/2013/en
- World Health Organization (WHO). (2015), *Adolescent Development: Topics at Glance*. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/#